

**LAPORAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL
TINGKAT LANJUT**



**PEMBELAJARAN BERBASIS WEB :
PENGEMBANGAN PROTOTIPE
MATERI PENGAYAAN BERBASIS ONLINE
MATAKULIAH INTIPENERJEMAHAN
PROGRAM STUDI S1 SASTRA INGGRIS
BIDANG MINAT PENERJEMAHAN**

Oleh:

**Dr. Karnedi, M.A. (NIDN. 0008056405)
Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed. (NIDN. 0016116004)**

**Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT
Universitas Terbuka
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN**

1. a. Judul Penelitian : Pembelajaran Berbasis Web : Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online Matakuliah Penerjemahan Program Studi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan
- b. Bidang Kajian : Penelitian Bahan Ajar
- c. Klasifikasi Penelitian : PF
2. Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Karnedi, M.A. (FISIP-UT)
- b. NIP : 19640508 1999031 002
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IV/a
- d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala pada FISIP-UT
- Fakultas dan Unit Kerja
- e. Program Studi/Jurusan : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
3. Anggota Peneliti :
- a. Jumlah Anggota : 1
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed. (FISIP-UT)
- c. Program Studi : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
4. Periode Penelitian : 2014
- Lama Penelitian : Delapan (8) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 30.000.000
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar (internasional)

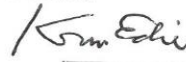
Tangerang, 10 Desember 2014

Mengetahui:
Dekan FISIP,



Prof. Daryono, SH, MA, Ph.D
NIP. 19640722198903 1019

Peneliti,



Dr. Karnedi, M.A.
NIP. 19640508 1999031 002

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., PhD
NIP. 19610212 198603 2 001

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah s.w.t.,akhirnya laporan hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Web: Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online Matakuliah Penerjemahan (*Transation*) pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan ini dapat kami selesaikan. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Terbuka melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah memberikan nominasi kepada kami serta dukungan finansial untuk penelitian dengan skema non BOPTN Universitas Terbuka 2014 sehingga Penelitian Fundamental (PF) ini dapat kami selesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus ingin kami sampaikan kepada para *reviewer* yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap penyempurnaan proposal dan laporan hasil PF ini.

Ucapan terima kasih juga ingin kami sampaikan kepada para ahli materi, ahli desain instruksional, dan ahli media yang telah memberikan masukan yang konstruktif terhadap pengembangan prototipe tersebut. Di samping itu, kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyiapkan laporan hasil penelitian ini.

Laporan hasil PF ini tentunya masih terdapat kekurangan di sana sini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan laporan dan prototipe tersebut. Harapan kami, semoga laporan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan sebuah terobosan yang inovatif berupa produk pengayaan bahan ajar UT, khususnya terhadap bahan ajar matakuliah inti penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap upaya-upaya UT dalam meningkatkan bahan ajar yang kualitas tinggi secara keseluruhan.

Tangerang Selatan, Desember 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Khusus	3
1.4. Keutamaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sumber-Sumber Pembelajaran.....	6
2.2 Pembelajaran Berbasis Web.....	8
2.3 Teori Pembelajaran	10
2.4 Beberapa Pendekatan dalam Program Pelatihan Penerjemah	11
2.5 Teori Terjemahan vs Praktik Menerjemahkan Teks.....	14
2.6 <i>Web-based Instructional Design (WIBD) Model</i>	15
2.7 <i>Roadmap</i> Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
BAB V KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24

RINGKASAN

Penelitian PFinis diberi judul “Pembelajaran Berbasis Web: Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online Matakuliah Inti Penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan. Sesuai judulnya, penelitian dan pengembangan (*research & development*) ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau program berbasis web berupa sebuah prototipe materi pengayaan bahan ajar matakuliah inti penerjemahan. Dalam proses pengembangannya (*developing preliminary form of product*), terutama pada tahun pertama dari rencana dua tahun, pengembangan prototipe itu melibatkan para ahli materi penerjemahan, desain instruksional, dan ahli media pembelajaran jarak jauh, termasuk para mahasiswa.

Masukan yang diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada para ahli terkait serta mahasiswa kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk merevisi (*main product revision*) program pengayaan bahan ajar berbasis web tersebut yang merupakan luaran tahun pertama dari penelitian ini. Pada tahun kedua, jika disetujui, uji coba lapangan (*main and operational field testing*), revisi (*operational & final product revision*) serta *dissemination & implementation* program yang dimaksud akan melibatkan berbagai kelompok mahasiswa program studi yang mengikuti tutorial online matakuliah inti penerjemahan (*Translation*) dengan tingkat kemampuan yang berbeda (di bawah rata-rata, rata-rata, serta di atas rata-rata).

Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian (tahun pertama) tersebut, metodologi yang digunakan terdiri atas tiga komponen, yaitu (a) model *Web-Based Instructional Design (WBID)* yang dikemukakan oleh Davidson-Shivers & Rasmussen (2006), (b) data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, (c) pemrosesan dan interpretasi data. Menurut model yang dimaksud, pengembangan materi pengayaan bahan ajar berbasis web untuk matakuliah inti penerjemahan mengikuti sepuluh tahap: (1) *Research and Information*, (2) *Collecting Planning*, (3) *Develop Preliminary Form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, (10) *Dissemination & Implementation*. Dalam banyak hal, model WBID memiliki sejumlah kesamaan dengan model evaluasi formatif bahan ajar yang digagas oleh Dick & Carey & Carey (2005).

PF untuk tahun kedua ini menghasilkan (sebagai luaran) sebuah program berupa prototipe materi pengayaan berbasis online untuk matakuliah inti penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT.

Secara struktural, program tersebut berorientasi pada dua aspek penerjemahan, yaitu: (1) analisis tujuh jenis teks sumber (yaitu teks naratif, teks prosedur, teks laporan, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks diskusi) dalam dalam BMP matakuliah inti penerjemahan; (2) aplikasi teori terjemahan, khususnya bagaimana sejumlah teknik penerjemahan diterapkan oleh penerjemah ketika menerjemahkan berbagai jenis teks sumber tersebut.

Program tersebut sudah diuji-coba lapangan (*main field testing*) melalui integrasi dengan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan tersebut, mulai periode 2014.1. Respons dari para mahasiswa Prodi tersebut sebagai pengguna akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi program tersebut (*operational product revision*) untuk kemudian dilakukan uji coba lapangan (*operational field testing*) pada periode tuton 2014.2. Respons para pengguna dalam skala yang lebih luas akan digunakan untuk melakukan revisi akhir dari program tersebut (*final product revision*).

ABSTRAK

Dalam jangka panjang, tujuan yang ingin dicapai melalui Penelitian Fundamental (PF) ini adalah pengembangan sebuah produk pembelajaran berbasis web (*web-based learning / WBL*) yang menjadi bagian integral dari sumber pembelajaran terbuka (*open educational resources*). Namun, secara khusus dalam konteks proses belajar-mengajar di Universitas Terbuka (UT) yang menerapkan sistem pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ), melalui PF ini akan dihasilkan sebuah prototipe materi pengayaan matakuliah berbasis online (PMPMBO) yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan tutorial online (proses belajar-mengajar secara online) untuk sejumlah matakuliah inti penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT (RIP PTJJ UT 2013). Secara substansial, ke-10 matakuliah penerjemahan tersebut pada hakikatnya mengacu pada penerjemahan teks khusus (*specialized translation*) dalam sejumlah bidang ilmu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan sebaliknya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PF ini mengadopsi dua model penelitian, yaitu model *Web-Based Instructional Design* (WBID) yang digagas oleh (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006) dan model *Research&Development* (R & D) yang diusulkan oleh (Borg & Gall, 1983). Alasan (*rationale*) penggabungan kedua model tersebut adalah bahwa model WBID yang secara khusus mengakomodasi proses-belajar mengajar yang dilakukan melalui WBL yang menjadi salah satu karakteristik pendidikan terbuka jarak jauh (*open and distance learning*). Sementara itu, model R & D juga sudah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian sosial (termasuk bidang pendidikan dengan bahan ajarnya). Dengan kata lain, keduanya bersifat komplementer.

Secara metodologis, pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti Penerjemahan (*Translation*) melalui beberapa tahapan: (1) tahap analisis (*analysis*) yang mencakup analisis *outcomes, context, learners*, dan *instructional content* dengan fokus pada analisis teks sumber (Nord, 1991, 1997; Karnedi, 2011) dan penerapan strategi penerjemahan (aspek-aspek teoretis penerjemahan) dalam bahan ajar cetak (BAC) untuk ke-10 matakuliah terjemahan tersebut (Baker, 1992; Hatim & Munday 2004; Hoed 2006), desain instruksional, dan teknologi pendidikan (Suparman, 2012) yang belum dikembangkan secara maksimal dalam BAC yang digunakan di UT sekarang ini; (2) tahap perencanaan evaluasi (*evaluation planning*) untuk mengkaji aspek *effectiveness, efficiency, appeal, usability*, (3) tahap *concurrent design* yang terdiri atas *design (objectives, assessment, tasks), development* (yang mencakup *message&visual design, flowcharts, storyboards*), *formative evaluation*, dan *initial implementation*, (4) *full implementation*, (5) *summative evaluation*. Dengan demikian, PF ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif (Creswell, 2003, 2010; Oppenheim, 1992; Silverman, 2008).

Untuk mendapatkan data (kualitatif dan kuantitatif) pada setiap tahapan pengembangan PMPMBO tersebut, digunakan sejumlah teknik seperti teknik wawancara dengan para ahli (materi, desain instruksional dan media) dan pengguna, survei (kuesioner online dan tertulis) dan observasi melibatkan para pengguna (mahasiswa dan tutor), instrumen penilaian, serta studi dokumentasi BAC matakuliah inti Penerjemahan (*Translation*). Berdasarkan *roadmap* PF ini, pada tahun kedua (2014) telah dihasilkan sebuah PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan setelah dilakukan revisi (II & III) berdasarkan uji coba lapangan (*main field testing& operational testing*) yang terintegrasi dengan kegiatan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan pada situs web UT (*UT-OER*) yang melibatkan para mahasiswa yang sedang menempuh/mengikuti tuton matakuliah inti penerjemahan.

Dengan kata lain, inovasi PMPMBO tersebut diharapkan dapat lebih memperkaya bantuan belajar yang disediakan oleh UT bagi mahasiswa melalui integrasi dengan kegiatan tutor matakuliah inti penerjemahan. Kombinasi antara kedua diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahan ajar UT secara keseluruhan.

Kata kunci: WBL, PMPMBO matakuliah inti penerjemahan, WBID, R & D

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor lingkungan strategis utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Universitas Terbuka (UT) ke depan (Renstra UT 2010 – 2021). Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dalam rangka menghadapi perubahan jaman dan kemajuan teknologi, UT antara lain dituntut mampu untuk secara terus-menerus meningkatkan akses yang seluas-luasnya bagi para mahasiswa terhadap sumber-sumber pembelajaran (*learning resources*) yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Disamping itu, kualitas program pendidikan yang ditawarkan oleh UT antara lain terkait dengan kompetensi para lulusan, daya saing sumber daya manusia serta akuntabilitas. Dengan kata lain, berbagai upaya yang dilakukan oleh UT untuk meningkatkan kualitas pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ) haruslah komprehensif, sistemik dan berkelanjutan yang mencakup produk (akademik maupun non akademik), proses belajar-mengajar (*teaching and learning process*), rancangan (*design*), metode penyampaian (*methods of delivery*) bahan belajar, serta filosofi sistem PTJJ.

Terkait dengan Rencana Induk Penelitian Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (RIP PTJJ) - Universitas Terbuka 2013, *delivery system and technology* merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung pencapaian kompetensi/keahlian/keilmuwan. Dalam konteks itu, makamedia digital dan online: *online* dan *WBL* merupakan salah satu isu strategis. Alternatif pemecahannya adalah melalui kajian pengembangan media digital dalam bentuk online dan web. Topik induk penelitian yang diperlukan adalah berupa desain dan pengembangan media digital yang inovatif. Di samping itu, resume analisis SWOT UT menyatakan bahwa layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT ternyata belum optimal. Oleh karena itu, usulan PF, khususnya pengembangan materi pengayaan matakuliah inti penerjemahan berbasis online sangat relevan dan urgen dilakukan.

Kualitas dan relevansi akademik merupakan salah satu faktor yang perlu secara kontinu dilakukan analisis dan revisi oleh UT sebagai salah satu perguruan tinggi jarak jauh dalam menyediakan layanan bantuan belajar bagi para mahasiswa, seperti tutorial (tatap muka dan *online*), program radio dan TV, suplemen (cetak dan *web*), *dry lab*, perpustakaan *digital* UT, jurnal *online*, *open sources* yang dapat diakses melalui situs web UT (<http://www.ut.ac.id>),

pembimbingan akademik, dan konseling di Unit-unit Pelayanan Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT).

Komitmen penuh UT ke depan dalam konteks gerakan sumber pembelajaran terbuka (*Open Educational Resources/OER movement*) akan terus dipertanyakan oleh para pemegang kepentingan PTJJ. Komitmen itu telah dan akan terus dibuktikan oleh UT antara lain melalui pengembangan sumber pembelajaran berbasis OER (*UT-OER*), seperti *UT Open Courseware*. Pengembangan web suplemen (*web-based supplementary materials*), misalnya, merupakan salah satu upaya UT dalam meningkatkan kualitas bahan belajar melalui pengayaan materi kuliah yang dapat diakses oleh para mahasiswa dan dosen UT secara *online* (non cetak) atau *offline* (cetak dan produk media lainnya).

Pengintegrasian TIK ke dalam sistem PTJJ pada khususnya merupakan satu tantangan yang kemudian memunculkan sejumlah metafora atau istilah seperti *e-learning* (terkait dengan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan komputer dan melibatkan interaksi antar pengguna melalui jaringan secara simultan), *WBL* (terkait dengan bahan belajar yang disajikan melalui *Web browser*, termasuk paket bahan ajar dalam bentuk CD-ROM serta jenis media lainnya), *online learning* (terkait dengan materi bahan ajar/konten yang dapat diakses melalui komputer/Web/Internet/CD-ROM/hard disk komputer), *distance learning* (terkait dengan interaksi secara jarak jauh antara tutor dan mahasiswa), *virtual learning* (yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses bahan belajar interaktif tanpa harus hadir dalam sebuah kelas pada waktu tertentu), *mobile-learning* (penggunaan alat mobile dan genggam IT, seperti *Personal Digital Assistant*, HP, laptop dan teknologi tablet PC dalam pengajaran dan pembelajaran). Lihat bagian 2.4.

Bahan ajar matakuliah inti penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang mata Penerjemahan pada Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT telah dikembangkan sejak tahun 2001, bahkan dalam satu dekade terakhir pernah mengalami revisi/tulis ulang dengan melakukan berbagai perubahan, baik dari sisi desain instruksional maupun dari sisi substansi penerjemahan. Namun, dengan perkembangan disiplin ilmu penerjemahan dan teknologi pendidikan jarak jauh (bagian dari desain instruksional) yang begitu pesat, maka dipandang perlu (urgensi penelitian) untuk mengembangkan materi pengayaan matakuliah-matakuliah inti tersebut (yang memiliki karakteristik yang sama) yang memang belum sepenuhnya tercakup atau dikembangkan dalam bahan ajar cetak yang ada, apalagi penyediaannya secara online yang dapat diakses secara gratis (*free*) oleh para mahasiswa yang menjadi salah satu ciri sistem PTJJ.

Beberapa aspek substansi bahan ajar matakuliah inti penerjemahan yang belum dikembangkan secara maksimal/disajikan/tercakup dalam BMP meliputi: (a) analisis teks dalam penerjemahan, dan (b) berbagai aspek teoretis penerjemahan (strategi/teknik penerjemahan) yang dapat membantu para mahasiswa sebagai calon penerjemah dalam mengatasi masalah-masalah penerjemahan teks (Newmark, 1988; Munday, 2001), dan (c) pemanfaatan teknologi PTJJ berbasis web (*WBL*). Oleh karena itu, sekali lagi penelitian mengenai pengayaan bahan ajar matakuliah inti penerjemahan berbasis online ini menjadi sangat relevan dan penting karena berkaitan erat dengan dua hal utama: (1) *OER movement*, sebuah upaya kolektif secara global untuk menyajikan berbagai materi pengajaran (*teaching*), pembelajaran (*learning*), dan penelitian (*researching*) yang dapat diakses secara gratis oleh para pengguna (*users*), bahkan sangat dimungkinkan untuk dilakukan modifikasi terhadap materi *OER* tersebut sesuai kebutuhan, (2) dapat meningkatkan kualitas bahan ajar UT, khususnya pengayaan materi kuliah melalui sebuah terobosan metode belajar-mengajar dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi PTJJ berbasis online yang menjadi bagian dari desain instruksional dalam konteks PTJJ serta dari sisi konten penerjemahan itu sendiri.

Diharapkan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (luaran) setelah melalui tahap uji coba lapangan (*field testing*) dapat memperkaya bahan ajar cetak (BMP) matakuliah inti tersebut yang pada akhirnya tidak hanya dapat memperkaya wawasan teoretis bidang penerjemahan para mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan dan juga para dosen matakuliah inti penerjemahan tentang substansi penerjemahan melainkan juga dapat membantu para dosen/tutor (tutorial online dan tatap-muka) ketika menyampaikan materi matakuliah inti tersebut, baik secara online (yaitu tutorial online untuk matakuliah inti penerjemahan maupun melalui media cetak).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam konteks analisis teks dalam penerjemahan, aplikasi strategi penerjemahan, dan pengembangan serta uji coba materi pengayaan bahan ajar berbasis online untuk matakuliah inti penerjemahan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian (pada tahun pertama) sebagai berikut.

1. Bagaimana mengumpulkan data tentang penelitian dan informasi untuk keperluan analisis kebutuhan instruksional (*instructional needs analysis*) sebelum pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan?

2. Bagaimana merencanakan evaluasi (*evaluation planning*) terhadap PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan?
3. Bagaimana melakukan *concurrent design*(*design, development, formative evaluation, initial implementation*) PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan?

1.3 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas yang secara umum mengacu pada pengembangan dan evaluasi materi pengayaan matakuliah inti penerjemahan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus:

1. untuk melakukan analisis kebutuhan instruksional sebelum pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan.
2. untuk membuat perencanaan evaluasi terhadap PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan.
3. untuk secara simultan mendesain, mengembangkan, melakukan evaluasi formatif, dan melakukan implementasi awal terhadap PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan.

1.4 Keutamaan Penelitian

Diharapkan temuan-temuan empiris dalam PF ini (yang berorientasi pada upaya pengayaan materi kuliah penerjemahan berbasis online yang menjadi bagian dari upaya penyediaan sumber pembelajaran terbuka, khususnya untuk kebutuhan pengajaran dan pembelajaran di UT), dapat memberikan kontribusi secara teoretis keilmuan dan juga secara praktis (iptek). Secara teoretis, temuan-temuan dalam PF ini diharapkan dapat memperkaya aspek teoretis dan pedagogik penerjemahan serta kajian penerjemahan (Hatim, 2001; Kelly, 2005).

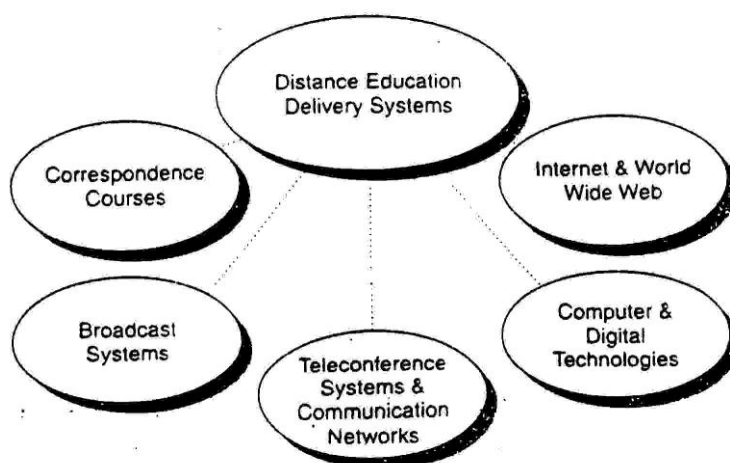
Di sisi lain, secara praktis, temuan-temuan PF ini dapat memperkaya produk teknologi yang langsung dapat dimanfaatkan oleh para pemegang kepentingan (*stakeholders*) di UT (mahasiswa, tutor, pengelola Progam Studi S1 Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan serta para pengambil kebijakan di UT). Melalui produk bahan ajar berbasis teknologi yang berkualitas tinggi diharapkan dapat memperluas akses layanan bantuan belajar bagi para mahasiswa UT, khususnya pengayaan materi kuliah berbasis online (termasuk *link* materi *OER* tersebut dengan kegiatan tutorial online sejumlah matakuliah inti penerjemahan di UT), serta dapat memperluas pengetahuan teoretis penerjemahan para mahasiswa Progam Studi S1 Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan sebagai calon penerjemah tentang aplikasi teknik-teknik penerjemahan, termasuk peningkatan "keengahan" (*awareness*) para mahasiswa UT

tentang manfaat sumber-sumber pembelajaran terbuka, seperti PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan. Di samping itu, temuan-temuan PF ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para pengelola Progam Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT dalam melakukan berbagai inovasi pengembangan bahan belajar berbasis teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sejalan dengan RIP PTJJ UT tahun 2013, dikenal konsep *delivery system* yang meliputi *Correspondence Courses* yang meliputi bahan ajar cetak dan non cetak berupa paket multimedia, bulletin online serta email, *Broadcast Systems* seperti radio, televisi, *Teleconference System&Communication Networks* (misalnya penggunaan telepon, vicon dan teleconference), *Computer&Digital Technologies* (), dan *Internet&World Wide Web* yang merupakan bentuk penyampaian bahan ajar utama dalam sistem pendidikan jarak jauh sejak awal tahun 1990-an (Davidson-Shivers& Rasmussen, 2006 : 12-14), seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 *Types of distance education system*

2.1 Sumber-Sumber Pembelajaran

Menentukan sumber-sumber pembelajaran dalam konteks PTJJ, khususnya program pelatihan bagi para calon penerjemah,seharusnya dilakukan sebelum merancang kegiatan belajar / KB (Kelly, 2005, h. 80). Di samping kelas-kelas tradisional seperti tutorial tatap-muka dan belajar mandiri, pemanfaatan teknologi PTJJ seperti Internet yang antara lain telah melahirkan *WBL* (Hall, 1997; Khan, 2001; Andrew, 2003).

Definisi beberapa istilah yang menjadi bagian terminologi dalam teknologi PTJJ perlu dikemukakan di sini, seperti *open educational resources* (OER) yang menjadi payung sumber-sumber pembelajaran (Atkins, Brown, & Hammond, 2007), *e-learning*, *web-based learning*, *online learning*, dan *distance learning*, seperti yang terlihat pada beberapa kutipan berikut.

“OER are teaching, learning, and research resources that reside in the public domain or have been released under an intellectual property license that permits their free use or re-purposing by others. Open educational resources include full courses, course materials, modules, textbooks, streaming videos, tests, software, and any other tools, materials, or techniques used to support access to knowledge.”

“OER can include full courses/programmes, course materials, modules, student guides, teaching notes, textbooks, research articles, videos, assessment tools and instruments, interactive materials such as simulations and role plays, databases, software, apps (including mobile apps) and any other educationally useful materials.” (Guidelines for Open Educational Resources (OER) in Higher Education, 2011, h. v)

“E-learning is mostly associated with activities involving computers and interactive networks simultaneously. The computer does not need to be the central element of the activity or provide learning content. However, the computer and the network must hold a significant involvement in the learning activity.”

“Web-based learning is associated with learning materials delivered in a Web browser, including when the materials are packaged on CD-ROM or other media.”

“Online learning is associated with content readily accessible on a computer. The content may be on the Web or the Internet, or simply installed on a CD-ROM or the computer hard disk.”

“Distance learning involves interaction at a distance between instructor and learners, and enables timely instructor reaction to learners. Simply posting or broadcasting learning materials to learners is not distance learning. Instructors must be involved in receiving feedback from learners.”(Tsai & Machado, p. 2).

Bigg (2003), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005, h. 85), mengemukakan bahwa teknologi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan para dosen/tutor bahwa tujuan penggunaannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak untuk memberi informasi lebih semata. Dalam konteks program pelatihan bagi para calon penerjemah, menurut Kelly, teknologi baru tersebut tidak saja terkait dengan penggunaannya untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran melainkan juga bagaimana membantu para mahasiswa dalam mengaplikasikannya pada kegiatan penerjemahan teks. Ia menambahkan bahwa *distance or off-campus teaching and learning* merupakan salah satu aplikasi teknologi pendidikan yang sangat nyata.

Untuk memperkuat landasan teoretis tersebut di atas, beberapa penelitian tentang pengajaran matakuliah terjemahan melalui web perlu dikemukakan di sini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Micu dan Sinu (2012). Mereka meneliti tentang manfaat penggunaan sebuah program berbasis web untuk mengajarkan penerjemahan teks khusus

(*specialized translation*) bidang ilmu ekonomi dan hukum. Fokus dari kajian tersebut adalah penerjemahan sebagai sebuah proses dan penerjemahan sebagai sebuah produk yang dapat dinilai kualitasnya.

Duan (2011) juga meneliti tentang pengajaran matakuliah penerjemahan Inggris-Cina berbasis web. Ia menggunakan pendekatan berbasis tugas (*task-based approach*) dalam mengajarkan matakuliah tersebut. Salah satu temuan penelitian tersebut adalah bahwa pengajaran matakuliah penerjemahan via web dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks para mahasiswa, termasuk akses ke konten matakuliah dan proses pengajaran.

2.2 Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web (*WBL*) merupakan salah satu bentuk aplikasi pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang memiliki sejumlah karakteristik (Rusman, dkk, 2012 : 264). Ciri pertama adalah *interactivity*, yaitu penyediaan jalur komunikasi yang cukup handal sehingga memungkinkan proses-belajar dapat dilakukan baik secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*). Kedua adalah *independency*, yaitu fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar sehingga lebih berorientasi pada mahasiswa (*learner-centred approach*). Ketiga adalah *accessibility*, yaitu akses yang lebih mudah, bahkan lebih luas (jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional) terhadap sumber-sumber belajar melalui Internet. Keempat adalah *enrichment*, yaitu pengayaan materi kuliah, materi pelatihan dan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan perangkat teknologi informasi.

Web-Based Instruction (*WBI*) merupakan salah satu jenis instruksi (proses belajar-mengajar) yang diberikan secara online, seperti yang didefinisikan oleh (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006:24) bahwa "*web-based instruction (WBI) is a form of distance education whereby the instruction is delivered entirely online*".

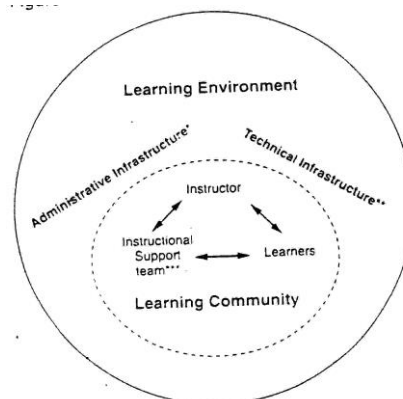
Istilah *e-learning* perlu dibedakan dari istilah *WBI*. *E-learning* mengacu pada penggunaan aplikasi dan proses elektronik guna keperluan instruksi, termasuk pemberian pelatihan berbasis komputer (*computer-based training/CBT*), *WBI* CD. Sebaliknya, *WBI* adalah instruksi yang diberikan melalui Internet (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 9-10). Internet lebih difungsikan untuk menyampaikan bahan ajar cetak sedangkan Web lebih mampu menyampaikan bahan ajar dalam bentuk grafik. Dengan bantuan *search engines*, *portal* dan *browser*, Web lebih mempermudah para pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi serta menggunakan software. Namun, menurut perspektif para pemangku

kepengingan (institusi, dosen, dan mahasiswa), WBI memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan, seperti yang terlihat pada Bagan 2.2.

Advantages	Disadvantages
<p>For Institutions or Organizations:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potential to reach large numbers of learners • Potential for cost efficiency (over life-span of the WBI) • Effectiveness • Repurposing current instruction for Web delivery <p>For Instructors:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • Potential to develop professional relationships with students in different locations, cultures, etc. <p>For Learners:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • One on one with instructor • Access: Anywhere, anytime • Potential for continued development of knowledge, skills, and abilities • Type of feedback received 	<p>For Institutions or Organizations:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Initial costs • Development • Infrastructure • Maintenance costs • Learner support systems • Instructor support systems <p>For Instructors:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Overload of students • Lack of technical expertise • Lack of instructional strategies for WBI • Loss of intellectual property rights • Time-intensive teaching <p>For Learners:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isolation • Technology roadblocks • Challenges or problems • Weak resources • Illiteracy • Computer anxiety • Confusion about topics and assignments

Gambar 2.2 Advantages & Disadvantages of WBI

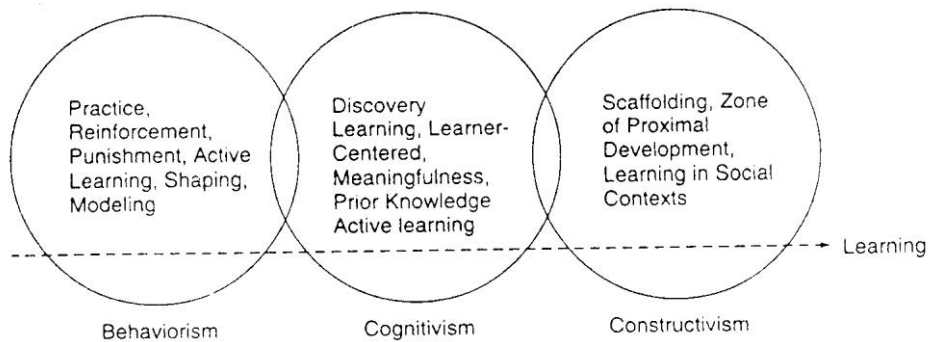
UT-Online merupakan sebuah fasilitas bantuan belajar yang disediakan oleh UT bagi para mahasiswa untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber pembelajaran dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap substansi bahan ajar. Materi tuton matakuliah dan materi pengayaan matakuliah berbasis online/web merupakan bagian dari sumber pembelajaran terbuka (UT-OER). Sebagai sebuah lingkungan pembelajaran (*learning environment*), dan lebih sempit lagi dalam konteks komunitas pembelajaran (*learning community*) bidang minat penerjemahan, ketiga elemen (tutor, mahasiswa, dan staf pendukung instruksional) saling terintegrasi, seperti yang terlihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Web-based learning environment and community

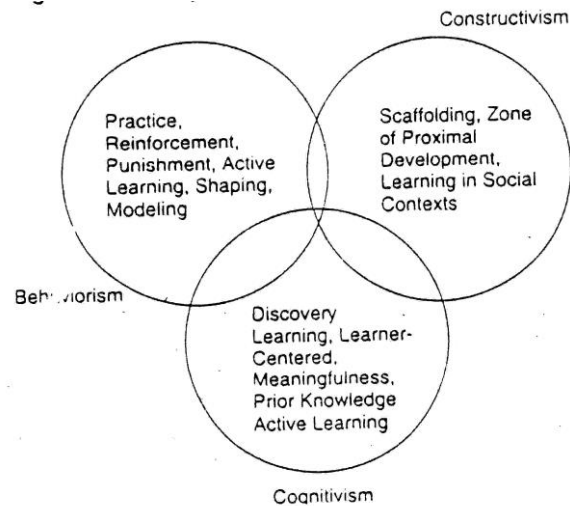
2.3 Teori Pembelajaran

Pengembangan dan pelaksanaan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan sebagai salah satu bentuk dari WBI didasarkan pada tiga teori besar pembelajaran, yaitu *behaviorism*, *cognitivism*, dan *constructivism* (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 40), seperti yang terlihat pada Bagan 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Prinsip-prinsip dalam Teori Pembelajaran

Ketiga teori pembelajaran tersebut sangat relevan dengan pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan sebagai sebuah keterampilan menerjemahkan teks (*behaviorism : practice, reinforcement, active learning*) yang didasarkan pada pengetahuan umum dan pengetahuan teoretis penerjemahan (*cognitivism : learner-centered, meaningfulness, prior knowledge dan active learning*) untuk kemudian diaplikasikan dalam praktik menerjemahkan teks secara profesional yang esensinya adalah bagaimana makna dalam teks sumber dan teks sasaran serta pengalaman empiris lintas budaya diramu menjadi satu (*constructivism : learning social contexts*). Kegiatan/praktik menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam hal ini juga menuntut pengetahuan kedwibahasaan, pengetahuan umum yang terkait dengan berbagai bidang ilmu serta pemahaman lintas budaya yang luas pada hakikatnya merupakan aplikasi dari ketiga teori pembelajaran yang dimaksud (*integrated approach*), seperti yang terlihat pada Bagan 2.5 berikut.



Gambar 2.5 *Integrated, multi-theoretical approach to learning*

Namun, ketiga teori pembelajaran tersebut pada eranya belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek teknologi dalam proses pembelajaran (termasuk bagaimana proses pembelajaran terjadi dalam konteks organisasi), terutama pada era digital seperti sekarang ini. Kehadiran *connectivism* sebagai sebuah paradigma yang mempertimbangkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di luar diri seseorang, yaitu bagaimana kegiatan pembelajaran tersimpan dan dapat “dimanipulasi” dengan menggunakan teknologi pembelajaran dan konektivitas (Siemens 2005).

Menurut Siemens (2005), salah satu prinsip dari paradigma konektivisme adalah “*ability to see connections between fields, ideas, and concepts is a core skill*”. Ketika kegiatan pengajaran dan pembelajaran terjemahan teks juga melibatkan teknologi pembelajaran melalui *web-based learning* yang menjadi fokus dari penelitian ini sertakonektivitas antar berbagai bidang keilmuan yang tercermin dalam teks sumber yang berisi berbagai gagasan serta konsep keilmuan, maka teori konektivisme menjadi sangat relevan dalam penelitian ini karena berimplikasi terhadap bagaimana lingkungan pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga selaras dengan kegiatan pembelajaran pada era digital.

2.4 Beberapa Pendekatan dalam Program Pelatihan Penerjemah

Dalam konteks pedagogi penerjemahan, sejumlah alternatif pendekatan dalam pelatihan penerjemah (*translator training*) telah dikemukakan oleh para ahli pengembangan kurikulum program studi penerjemahan (Kelly 2005:11–18). Pendekatan tersebut meliputi: (a) “*early training approaches*”, (b) “*the importance of establishing teaching objectives*”, (c) “*towards*

profession-based-learner-centred approaches”, (d) “*processed-based approaches*”, (e) “*cognitive and psycholinguistic research applied to training*”, (f) “*the situational approach*”, (g) “*task-based approaches*”, (h) “*balancing conscious analysis with subliminal discovery*”, dan (i) “*the socioconstructive approach*”.

Early training approaches berasumsi bahwa mahasiswa belajar menerjemahkan teks dengan caramenerjemahkan teks tanpa adanya pembekalan/persiapan terlebih dulu serta tanpa pemberiam model terjemahan yang benar (*correct translation*) sebelumnya mulai menerjemahkan sendiri. Dengan kata lain, pendekatan tersebut bersifat *teacher-centred* yang disebut dengan *teacher-centred transmissionist*.

Pendekatan dalam pelatihan bagi para calon penerjemah lebih menekankan tujuan pelatihan (*the importance of establishing teaching objectives*). Delisle (1993), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:11–12), mengemukakan 8 tujuan pelatihan bagi calon penerjemah (*general&specific objectives*). Kedelapan tujuan itu adalah: (1) “*metalanguage of translation for beginners*”, (2) “*basic documentay research skills or the translator*”, (3) “*a method for translator work*”, (4) “*the cognitive process of translation*”, (5) “*writing convention*”, (6) “*lexical difficulties*”, (7) “*syntactic difficlties*”, dan (8) “*drafting difficulties*”.

Pendekatan yang lebih berorientasi pada profesi dan pada mahasiswa (*towards profession-based-learner-centred approaches*) dikemukakan oleh Nord (1988/1991), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:12–13).Pendekatan tersebut didasarkan pada sebuah asumsi bahwa pelatihan bagi penerjemah seharusnya memberikan stimulus terhadap praktik profesional (*professional practice*). Dengan kata lain, pelatihan bagi para calon penerjemah seharusnya tidak memuat kegiatan menerjemahkan yang tidak memiliki tujuan yang jelas (Nord, 1997) dan realistis (*meaningful realistic purposes*). Model fungsionalis (*functionalist model*) terhadap analisis TSu tersebut menuntut mahasiswa mampu menjawab sejumlah pertanyaan berikut:

“Who
 is to transmit

to whom
what for
by what medium
where
when
why

 a text
with what function?

On what subjet matter
 is he to say
what

(*what not*)
in which order
using which non-verbal elements
in which words
using what kind of sentences
in which tone
to what effects?" (Nord 1991:144)

Model pelatihan bagi penerjemah yang dikemukakan oleh Nord tersebut relatif lengkap yang kemudian lebih disempurnakan lagi dengan publikasinya yang lain yang menekankan pada desain kurikulum, pemilihan materi ajar, teks, kemajuan mahasiswa, kegiatan di kelas, motivasi mahasiswa atau penilaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan fungsionalis tersebut bersifat *student-centered teaching/learning* dan *realisme professional* dalam kelas.

Kalau Delisle dan Nord lebih memfokuskan pada proses dalam pelatihan bagi calon penerjemah, Gile (1997), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:13–14), justru lebih menekankan terjemahan mahasiswa sebagai sebuah produk.

Kiraly (1995), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:14–15), mengadopsi pendekatan empiris terhadap kajian penerjemahan yang didasarkan pada ilmu kognitif. Salah satu konsep dalam proposal yang diajukan oleh Kelly adalah *self-concept* dan *thing-aloud protocol study* yang menekankan proses penerjemahan (*translation process*).

Pendekatan situasional (*situational approach*) yang digagas oleh Vienne (1994), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:16), didasarkan pada satu pemikiran bahwa kegiatan menerjemahkan teks di kelas haruslah berupa serangkaian tugas penerjemahan teks yang pernah dilakukan oleh para dosen secara profesional. Dalam kaitan ini, para dosen/tutor berperan sebagai pihak yang memberi tugas penerjemahan (*initiator*) dalam proses penerjemahan. Gouadec (1994), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:16), mengintegrasikan penugasan terjemahan yang sesungguhnya (*real translation commission*) oleh para klien (*real clients*) ke dalam program pelatihan bagi para penerjemah.

Pendekatan berbasis tugas (*task-based approaches*) diusulkan oleh Hurtado (1999), Gonzáles dan Davies (2003, 2004) yang lebih dulu diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Pendekatan tersebut didasarkan pada perancangan serangkaian kegiatan penerjemahan berupa latihan-latihan menerjemahkan teks yang memiliki tujuan akhir yang sama dan sebuah produk terjemahan final. Pendekatan berbasis tugas sejalan dengan desain kurikulum yang didasarkan pada *learning outcomes*.

Pendekatan yang diusulkan oleh Robinson (2003), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005, h. 17), mencoba menyeimbangkan antara *slow academic learning (conscious, analytical, rational, logical and systematic)* dan *fast, real-world learning (holistic, subliminal)*, seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“[T]ranslation is [an] intelligent activity involving complex processes of conscious and unconscious learning; we all learn in different ways, and institutional learning should therefore be as flexible and as complex and rich as possible, so as to activate the channels through which each student learns best.” (Robinson 2003:49)

Pemikiran Robinson tentang penerjemah profesional sebagai *long-life learner* ternyata sejalan dengan perkembangan terakhir dalam pendidikan tinggi secara umum yang memungkinkan perancangan berbagai kegiatan menerjemahkan teks dalam kelas dan juga dalam situasi belajar mandiri (*self-learning situations*).

Pendekatan sosiokonstruktif yang juga digagas oleh Kiraly (2000), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:18), merupakan pergeseran pendekatan kognitif sebelumnya menjadi pendekatan sosial konstruktivisme (*social konstruktivism*) yang lebih berorientasi pada aplikasi *collaborative approach* dalam pelatihan bagi para penerjemah. Esensi dari pendekatan yang dimaksud adalah pengintegrasian *student's self-concept* dengan sosialisasi dalam komunitas profesional penerjemah melalui praktik menerjemahkan teks secara otentik meskipun pendekatan tersebut sedikit bertolak belakang dengan *task-based approaches*.

2.5 Teori Terjemahan versus Praktik Menerjemahkan Teks

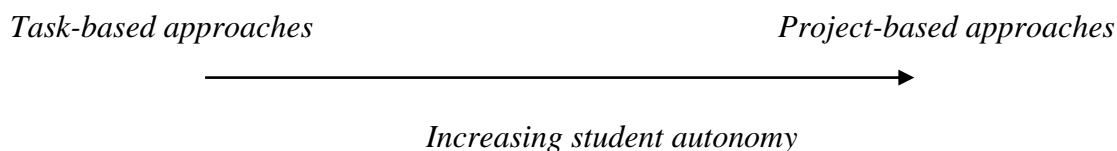
Merujuk pada proses desain kurikulum secara umum, termasuk kurikulum Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, merancang KB menerjemahkan teks (*desain activities*) merupakan salah satu elemen penting setelah mengidentifikasi profil mahasiswa dan kebutuhan instruksional dan sebelum merancang instrumen penilaian (*designing assessment*). Ada beberapa aspek terkait dengan perancangan kegiatan tersebut, yaitu: (1) *theory/practice*, (2) *language learning/translation*, (3) urutan kegiatan – *task* dan *project*, (4) kriteria dalam memilih teks (Kelly 2005:113–128).

Para ahli kurikulum, khususnya bidang penerjemahan, sudah lama memperdebatkan tentang apa yang mesti didahulukan, apakah teori terjemahan (*theory of translation*) atau praktik menerjemahkan teks (*translation practice*). Bagi mereka yang memilih pendekatan deduktif, tentunya teori terjemahan seharusnya diajarkan lebih dulu sebelum melakukan praktik menerjemahkan teks yang sarat dengan masalah-masalah penerjemahan. Sebaliknya,

bagi mereka yang memilih pendekatan induktif, praktik menerjemahkan teks justru diberikan lebih awal sebelum teori terjemahan yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah penerjemahan. Apa pun pendekatan yang dipilih, sesungguhnya tergantung pada gaya belajar (*learning styles*) mahasiswa meskipun pendekatan induktif lebih menjamin *deeper learning*.

Namun, PF ini lebih menganut pendekatan deduktif yang didasarkan pada satu pemikiran bahwa teori terjemahan sangat dibutuhkan oleh seorang penerjemah ketika ia menghadapi masalah-masalah penerjemahan teks. Oleh karena itu, bagian petunjuk kunci jawaban terjemahan/alternatif terjemahan pada bagian latihan dalam BMP matakuliah inti penerjemahan perlu lebih diperkaya dengan eksplanasi/penjelasan teoretis penerjemahan (teori terjemahan), khususnya teknik-teknik penerjemahan yang dapat membantu para mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah penerjemahan teks khusus.

Urutan kegiatan menerjemahkan teks, menurut Kelly (2005:115–117), seharusnya dimulai dari *task-based approaches* dan berakhir dengan *project-based approaches*. Dengan alur tersebut, otonomi mahasiswa akan semakin meningkat, seperti yang terlihat pada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Student autonomy and appropriate teaching approaches

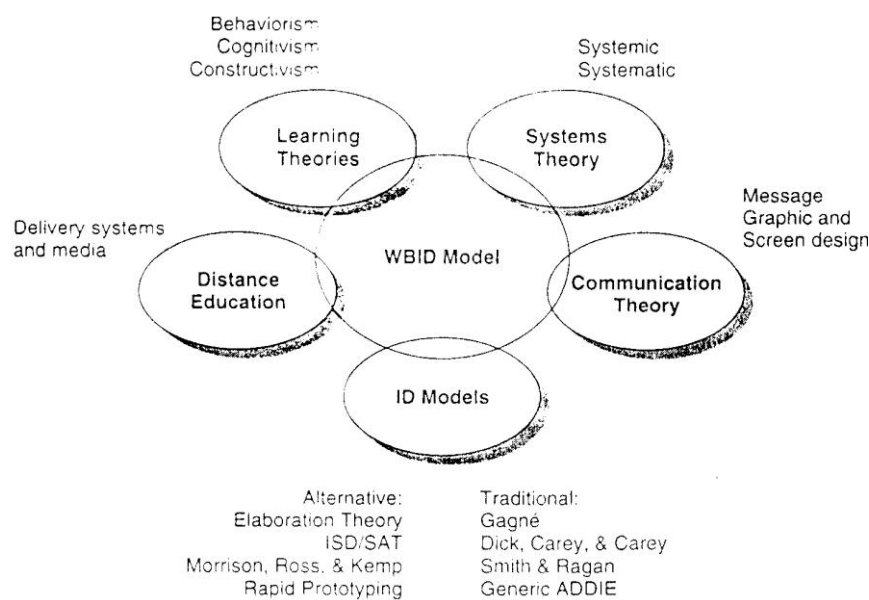
Pendekatan berbasis tugas-tugas penerjemahan teks khusus dapat ditemukan pada bagian Latihan dalam setiap KB dalam BMP matakuliah inti penerjemahan. Peningkatan otonomi bagi para mahasiswa dalam menjalani masa studi diakhiri dengan sebuah *translation portfolio* (Kelly 2005:138–139) berupa sebuah karya ilmiah (karil) bidang penerjemahan yang lebih memberi keleluasaan bagi para mahasiswa untuk memilih sendiri sebuah teks berbahasa Inggris yang akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan kemudian diberi komentar/justifikasi tentang alasan-alasan pemilihan padanan tertentu dalam teks terjemahan (*project-based approaches*).

Pemilihan berbagai jenis teks yang akan diterjemahkan (TSu) sangat diperhatikan dalam pengembangan program pelatihan bagi para calon penerjemah. Kelly (2005:117–127) mengusulkan beberapa kriteria dalam pemilihan jenis-jenis TSu: (a) *professional realism* yang mengacu pada otentisitas teks dan materi ajar lainnya, *realism of translation situations*,

professional ethics, professional market; (b) pedagogical progression yang meliputi jenis teks (*text types*), *prototypical discourses, content acceptability, acceptability of reliable documentation, student interest and motivation, dan feasibility*. Beberapa aspek yang disebutkan terakhir tercakup dalam tujuan penelitian pertama (identifikasi jenis TSu), kedua (tujuan dan fungsi sosial TSu), ketiga (ciri-ciri linguistik dan terminologi dalam TSu), dan keempat (struktur TSu).

2.6 Web-Based Instructional Design (WBID) Model

Dalam konteks yang lebih makro, keterkaitan antara teori-teori pembelajaran (pada bagian 2.3) dengan beberapa teori-teori lain yang relevan (yaitu teori pendidikan jarak jauh, model desain instruksional, teori komunikasi, dan teori sistem) tergambar pada Bagan 2.6 tentang sebuah model desain instruksional berbasis Web (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 39).

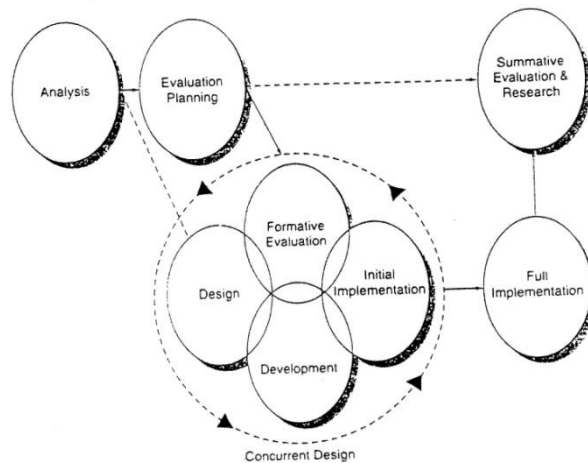


Gambar 2.6 Foundational areas of the WBID Model

Teori komunikasi pada Gambar 2.6 juga diadopsi dalam teori dan kajian penerjemahan (*translation studies*) bahwa penerjemahan pada hakekatnya merupakan sebuah tindak komunikasi lintas budaya dan lintas bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Hatim dan Mason (1997:1) : “*translating is an act of communication which attempts to relay, across cultural and linguistic boundaries, another act of communication (which may have been intended for different purposes and different readers/hears)*”. Model komunikasi tertulis melalui penerjemahan yang diusulkan oleh Hatim dan Mason dapat diformulasikan sebagai berikut : *the source text writer as the sender (S₁) → the translator as the source text reader*

(R₁) → the translator as the target text writer as the second sender (S₂) → the target readers as the second reader (R₂).

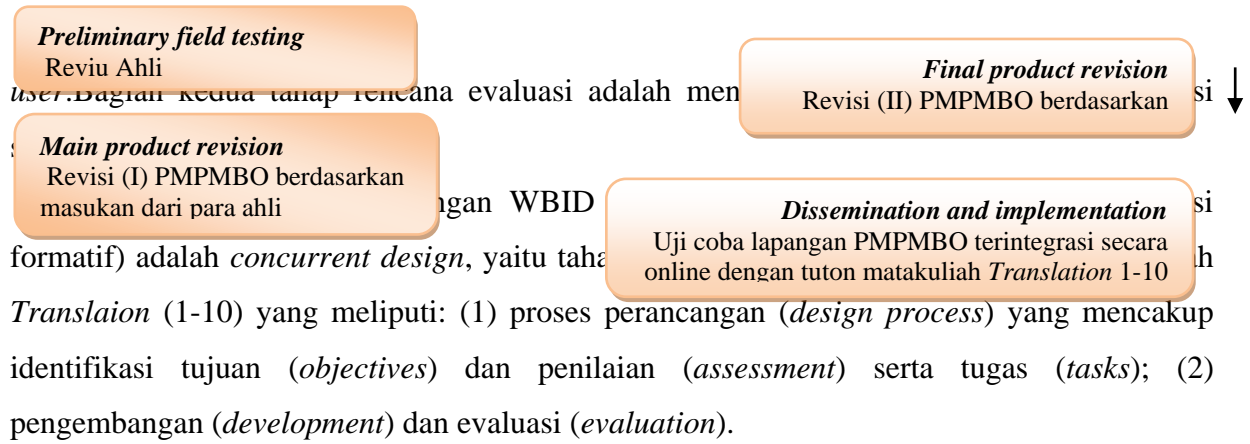
Model WBID mencakup beberapa tahap pengembangan, mulai dari tahap analisis (masalah dan komponen instruksional), desain dan pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006:57-62). Dalam sistem yang dimaksud (lihat Gambar 2.7), evaluasi menjadi bagian integral dari WBID, sementara evaluasi formatif dilaksanakan setelah tahap implementasi secara menyeluruh.



Gambar 2.7 Concurrent Design

Tujuan dari analisis masalah adalah untuk mengetahui masalah performa (*gap* antara performa yang diinginkan dan performa riil) dan kemudian menentukan solusi yang tepat. Di samping itu, analisis komponen instruksional dimaksudkan untuk menentukan tujuan instruksional (yaitu kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari PMPMBO), konteks (yaitu lingkungan tempat di mana PMPMBO didesain dan ditawarkan), pengguna (minat, kebutuhan, kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman) dan konten (di mana harus memulai dan *entry skills*) PMPMBO matakuliah inti penerjemahan (Siemens 2005, Dupin-Bryant dan DuCharme-Hansen 2005).

Tahap kedua pengembangan produk bahan ajar berbasis Web adalah membuat rencana evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (*evaluation planning*). Rencana evaluasi formatif dimaksudkan untuk menentukan para pemangku kepentingan, apa yang ingin dievaluasi, siapa *evaluator* dan *reviewer* (untuk mengetahui *accuracy, completeness, clarity, instructional soundness, appeal*), metode apa yang digunakan, waktu dan bagaimana evaluasi dilaksanakan, keputusan yang harus diambil ketika PMPMBO dikembangkan. Tahap akhir rencana evaluasi formatif adalah melakukan uji coba dengan para mahasiswa sebagai *end-*

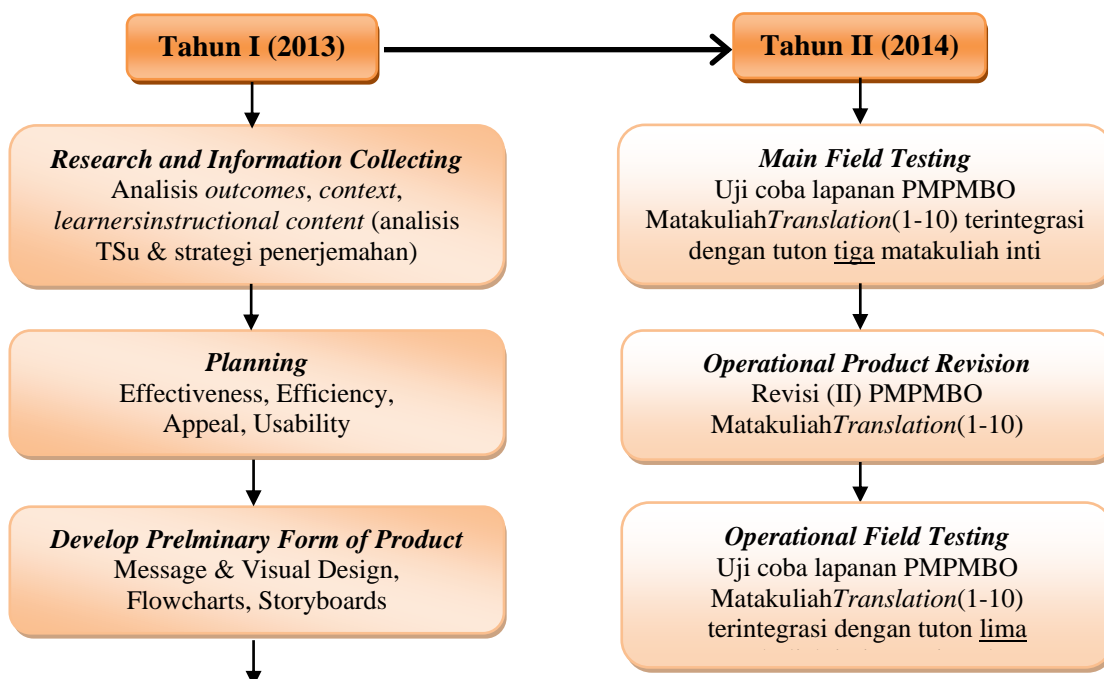


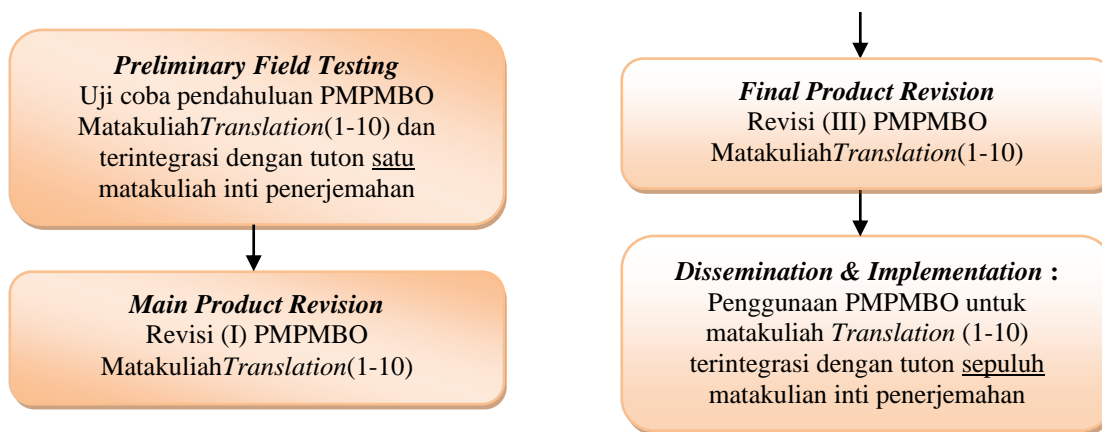
Tahap keempat pengembangan WBID adalah *implementation*, yaitu tahap di mana PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) siap digunakan oleh pengguna. Tahap implementasi terdiri atas dua tahap: (1) *initial implementation* yang menjadi bagian dari *concurrent design* yang dimaksudkan untuk melakukan uji coba lapangan tahap awal dengan melibatkan sejumlah pengguna dalam setting tertentu; (2) *full implementation* terkait dengan aspek fasilitasi dan manajemen dan dilakukan setelah revisi dan penggunaannya oleh para pengguna dalam jumlah besar.

Tahap kelima pengembangan WBID adalah *summative evaluation* yang dimaksudkan untuk menentukan/merekomendasikan apakah PMPMBO untuk matakuliah ini penerjemahan masih diperlukan dan efektif atau tidak (Dick & Carey & Carey 2005:338-61).

2.8 Roadmap Penelitian

Guna memberikan arah dan sasaran PF ini, Bagan 2 berikut menampilkan *roadmap* penelitian yang dikembangkan berdasarkan model R & D, seperti yang digagas oleh Borg dan Gall (1983:772).





Bagan 2. Roadmap PF – PMPMBO Matakuliah Inti Penerjemahan

BAB III

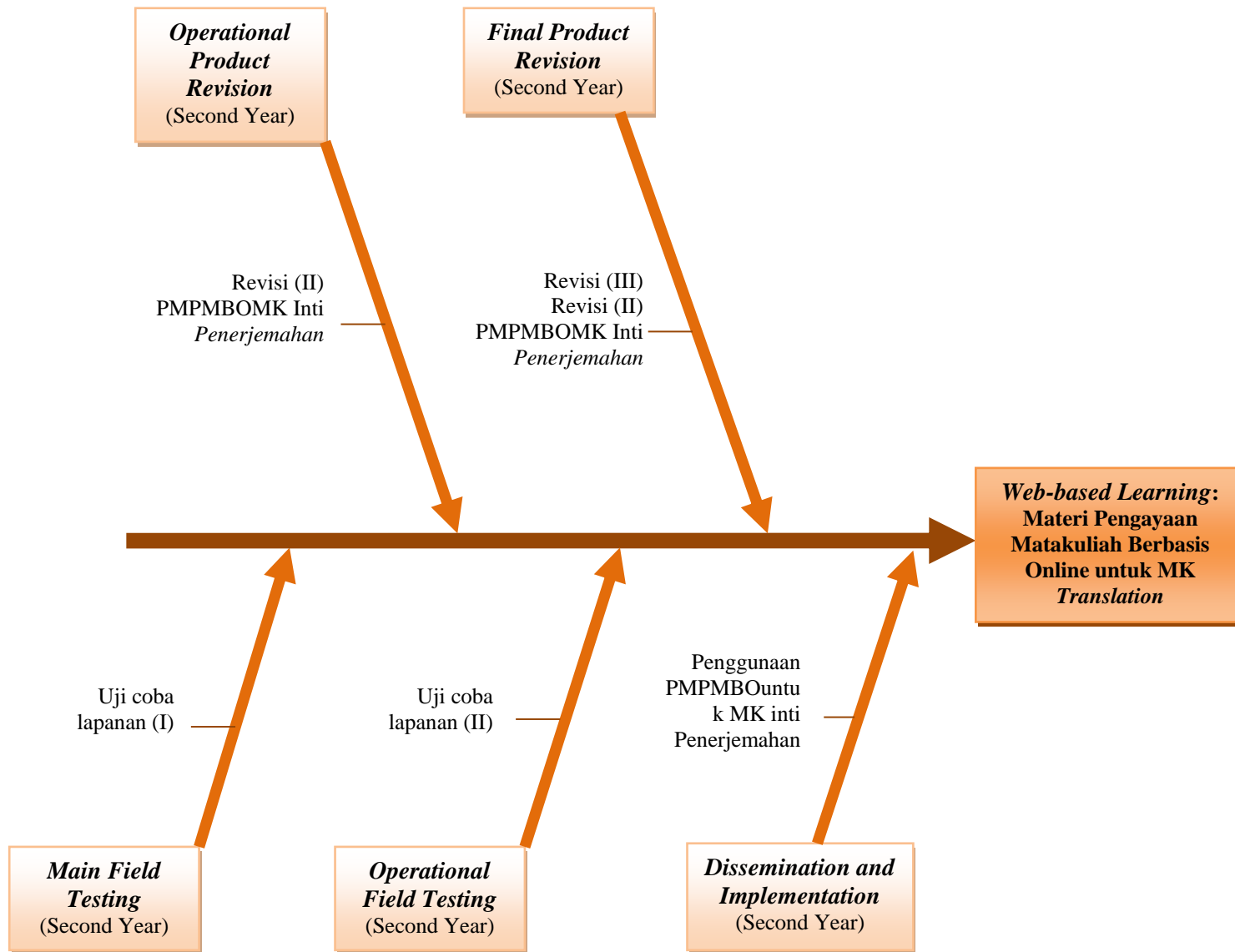
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain PF ini termasuk kategori penelitian dan pengembangan (*research and development*) seperti yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983), yaitu sebuah proses untuk mengembangkan sebuah produk baru berupa pengayaan materi kuliah untuk menyempurnakan produk bahan ajar yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan bersifat campuran (*mixed methods*: kualitatif and kuantitatif), seperti yang dikemukakan oleh Creswell(2003), Silverman & Marvasti (2008). Bagan 3 adalah *Fishbone Diagram* yang menggambarkan tahapan PF ini untuk tahun kedua dengan mengacu pada pembelajaran berbasis web (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006) dan model R & D (Borg & Gall 1983).

3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk keperluan riset dan pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan meliputi: (1) melakukan analisis kebutuhan instruksional; (2) merencanakan evaluasi formatif; (3) merancang secara simultan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (*concurrent design*) yang terdiri atas merancang dan mengembangkan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan serta melakukan evaluasi formatif termasuk melakukan implementasi awal (*initial implementation*); (4) implementasi menyeluruh (*full implementation*) PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan; (4) evaluasi sumatif terhadap penggunaan PMPMBO (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006). Untuk memperoleh data tersebut (kualitatif dan kuantitatif), akan digunakan beberapa teknik (teknik survai melalui kuesioner online) dan jenis instrumen penelitian, seperti yang terlihat pada Tabel 1.



Bagan 3. Fishbone Diagram PMPMBO untuk Matakuliah Inti Penerjemahan

Tabel 1.R & D PMPMBO untuk Matakuliah Inti Penerjemahan (Tahun ke-2)

No.	Variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data	Jenis Instrumen	Responden
1	<i>Main Field Testing</i>	Uji Coba Lapangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan melibatkan 30-100 Mhs di sejumlah UPBJJ-UT	Kuesioner	Angket	Mahasiswa
2	<i>Operational Product Revision</i>	Revisi (II) PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan berdasarkan <i>Main Field Testing</i>			Tim Peneliti
3	<i>Operational Field Testing</i>	Uji Coba Lapangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan melibatkan 40-200 Mhs di sejumlah UPBJJ-UT	Kuesioner	Angket	Mahasiswa
4	<i>Final Product Revision</i>	Revisi (III) PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan berdasarkan <i>Operational Field Testing</i>			Tim Peneliti
5	<i>Dissemination and Implementation</i>	Laporan Hasil Pftentang PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan dalam berbagai forum akademik dan publikasi di jurnal terkait		Laporan	Tim Peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil-hasil penelitian dalam rangka menjawab ketiga pertanyaan atau tujuan penelitian pada bagian 1.2 dan bagian 1.3. Pada akhir tahun kedua (2014), Penelitian Fundamental Tingkat Lanjut ini (pada tahun pertama justru termasuk skema PUPT) telah menghasilkan sebuah program berupa Prototipe Materi Pengayaan Matakuliah Berbasis Online (PMPMBO) untuk matakuliah inti penerjemahan (*Translation*) pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT sebagai luaran.

Program tersebut (setelah melalui serangkaian revisi berdasarkan masukan dari ahli konten, ahli media dan instruksional serta mahasiswa sebagai pengguna) sudah diuji-cobakan lapangan (*main field testing*) melalui integrasi dengan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan tersebut pada periode 2014.1 dan 2014.2.

4.1 Analisis Kebutuhan Instruksional

Terkait dengan analisis kebutuhan instruksional guna mendesain dan mengembangkan PMPMBO, telah dilakukan serangkaian analisis oleh peneliti dengan mengkaji Buku Materi Pokok (BMP) sejumlah matakuliah inti penerjemahan guna menentukan *gap* antara bahan ajar yang digunakan sekarang dan pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut. Pertama adalah analisis guna menentukan hasil pembelajaran (*learning outcomes*) yang terkait dengan faktor *knowledge*, *skill* (di samping *attitudes*) melalui program pengayaan matakuliah inti. Hasil yang dimaksud mencakup peningkatan pengetahuan umum (*general knowledge*) para mahasiswa sebagai pengguna terhadap teks sumber yang mereka terjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menambah komponen audio-visual untuk setiap jenis teks pada program pengayaan tersebut yang memang tidak terakomodasi dalam BMP dalam bentuk cetak (*printed*). Dengan penyisipan komponen multimedia pada program tersebut, diharapkan dapat memperluas pemahaman mahasiswa sebagai calon penerjemah tentang bidang teks yang mereka terjemahkan (*referential level*).

Peningkatan keterampilan (*skills*) menganalisis berbagai jenis teks sumber (teks naratif, teks prosedur, teks laporan, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks diskusi) dan menerapkan sejumlah teknik penerjemahan (strategi penerjemahan dalam artian luas) sebagai bagian dari teori terjemahan merupakan hasil pembelajaran berikutnya (*competencies*) yang ingin dicapai melalui program pengayaan matakuliah tersebut,

khususnya yang terkait dengan substansi instruksional (*instructional content*). Dengan kata lain, program tersebut mencoba mengintegrasikan sejumlah matakuliah inti penerjemahan, mulai dari analisis teks sumber, teori dan masalah penerjemahan serta *Translation 1-10*. Perubahan sikap (*attitude*) para pengguna tidak dikaji dalam penelitian ini meskipun dalam kuesioner, khususnya bagian B (*impact on learners*) juga terlihat adanya pernyataan sikap pengguna terhadap program pengayaan tersebut.

Konteks (*context*) merupakan aspek kedua (setelah *outcome*) yang telah dianalisis sebelum program penyayaan matakuliah berbasis online tersebut didesain dan dikembangkan. Seperti halnya BMP untuk matakuliah inti penerjemahan dalam kurikulum Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat penerjemahan, program yang dimaksud didesain dan dikembangkan dalam konteks sistem pendidikan terbuka di mana para pengguna belajar secara mandiri (*distance learners*) melalui program tersebut bahan pengayaan yang dapat diakses secara online melalui situs web UT. Fungsi tutor dalam program tersebut juga “dihadirkan” sehingga para pengguna diberi penjelasan tentang materi pengayaan matakuliah inti penerjemahan, latihan-latihan menganalisis dan menerjemahkan teks sumber secara terkontrol serta petunjuk jawaban, termasuk umpan balik dalam bentuk tes formatif guna mengukur tingkat pemahaman para pengguna terhadap aplikasi teknik-teknik penerjemahan.

4.2 Perencanaan Evaluasi Program

Tujuan kedua dari PF ini adalah untuk membuat rencana evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (*evaluation planning*) terhadap program pengayaan matakuliah inti penerjemahan. Beberapa aspek yang relevan, seperti *effectiveness, efficiency, appeal, usability* dari program tersebut telah dikaji. Sesuai namanya, rencana evaluasi formatif telah dilaksanakan untuk menentukan para pemangku kepentingan, yaitu para ahli konten bidang penerjemahan teks, ahli desain instruksional dan ahli media pembelajaran jarak jauh, serta mahasiswa UT sendiri. Di samping itu, dengan melibatkan para *reviewer* (yaitu) tersebut telah dikaji berbagai aspek seperti *accuracy, completeness, clarity, instructional soundness, appeal* dari program pengayaan matakuliah tersebut.

[Metode apa yang digunakan, waktu dan bagaimana evaluasi dilaksanakan, keputusan yang harus diambil ketika PMPMBO dikembangkan. Tahap akhir rencana evaluasi formatif adalah melakukan uji coba dengan para mahasiswa sebagai *end-user*. Bagian kedua tahap rencana evaluasi adalah mengembangkan rencana awal evaluasi sumatif.]

4.3 Concurrent Design

....

1. [untuk secara simultan mendesain, mengembangkan, melakukan evaluasi formatif, dan melakukan implementasi awal terhadap PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan. -
- yang terdiri atas *design (objectives, assessment, tasks)*, *development* (yang mencakup *message&visual design, flowcharts, storyboards*), *formative evaluation*, dan *initial implementation*, (4) *full implementation*, (5) *summative evaluation* -- Tahap ketiga pengembangan WBID (setelah tahap analisis dan rencana evaluasi formatif) adalah *concurrent design*, yaitu tahap pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translaion* (1-10) yang meliputi: (1) proses perancangan (*design process*) yang mencakup identifikasi tujuan (*objectives*) dan penilaian (*assessment*) serta tugas (*tasks*); (2) pengembangan (*development*) dan evaluasi (*evaluation*).]

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
Bagian A: Kejelasan Program Pengayaan Bahan Ajar (clarity of instruction)			
1	Apakah penggunaan kosa kata (<i>vocabulary level</i>) dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut dapat Anda pahami? Jelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Vocabularynya cukup umum sehingga dapat saya pahami dengan baik • Sebagian besar kosa kata dalam bahan ajar dapat saya pahami, namun ada juga beberapa kosa kata saya kurang pahami kebanyakan seperti <i>specific terms</i>. • Banyak menggunakan kata-kata percakapan sehari-hari. • Kosakata masih bisa saya pahami, walaupun masih ada beberapa kosakata yang masih belum saya dengar sama sekali • Kalau tidak bisa akan memaksa untuk membuka kamus untuk memastikannya 	7 100%	
2	Apakah program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut menggunakan konstruksi kalimat yang rumit (<i>sentence compelxity</i>)? Jelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi kalimat lugas, jelas, dan dapat saya pahami dengan baik • dalam program pengayaan, bahan ajar menggunakan konstruksi kalimat yang bisa dipahami. Tidak sulit bagi saya untuk mengikutinya • Menggunakan kalimat yang mudah dimengerti. • kalimat yang digunakan dalam pengayaan bahan ajar bisa dipahami • Sudah sesuai dengan tingkatannya 		7
3	Apakah program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi pesan yang rumit (<i>message compelxity</i>)? Jelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Pesan tidak rumit, sudah dipahami dan sangat membantu dalam memahami materi. Pelajaran • pesan yang disampaikan dalam bahan ajar cukup jelas • Dibantu dengan ilustrasi. • semua bisa dipahami • Hanya saja, kadang kurang penjelasan dari sang tutor sehingga memungkinkannya menjadi <i>wrong order</i> atau salah menerapkan metode maupun strateginya 		7 100%
4	Apakah setiap Kegiatan Belajar berupa analisis dan strategi penerjemahan berbagai jenis teks dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi Pendahuluan (<i>introduction</i>)? Jelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Terkecuali untuk Genre Teks Deskripsi yang tidak dapat saya klik. Kemudian Teks Eksposisi yang ketika di klik ini sama persis dengan Teks Eksplanasi. • dalam setiap kegiatan terdapat pendahuluan seperti apa yang akan dipelajari dan jenis teks apa yang akan dibahas. • Hanya secara umum. • saya rasa setiap bahan ajar (baik berupa buku teks ataupun berbasis online) berisi pendahuluan, untuk mengenalkan tentang apa yang akan dipelajari dalam bahan ajar tersebut. 	5 70%	2 30%

	<ul style="list-style-type: none"> • seperti referensi halaman modul dan uraiannya 		
5	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi Uraian (<i>elaboration</i>)? Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak uraian yang bermanfaat dalam program tersebut khususnya pada penjelasan teknik penerjemahan • ya dalam setiap kegiatan terdapat uraian mengenai pembahasan topik • Disertai dengan petunjuk BMP. • setiap bab/materi berisi uraian penjelasan • Menjelaskan pokok bahasan seperti; bagaimana menentukan jenis teks dan strategi penerjemahannya 	7 100%	
6	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi Kesimpulan (<i>conclusion</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada discourse genre yang telah dapat di klik, ya, semuanya mengandung kesimpulan pada halaman terakhir • Di akhir cerita. • masih belum ada kesimpulan • Karena jika ya berarti ada pada forum diskusi yang saya lewatkan 	5 70%	2 30%
7	<p>Apakah terdapat transisi (<i>transition</i>) yang jelas antar bagian dalam setiap Kegiatan Belajar dalam dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transisi sangat jelas karena setiap discourse genre disusun terpisah melalui tab-tab yang berbeda • transisi tersebut digunakan agar perpindahan bahasan tidak membingungkan peserta, transisi dalam program ini membuat saya memahami kegiatan belajar • Tersusun dari awal cerita hingga kesimpulan yang dapat dipetik. • Dijelaskan pada setiap pendahuluan 	5 70%	2 30%
8	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut memberikan konteks yang relevan dengan dunia penerjemahan (<i>context</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat relevan dan sangat membantu dalam pemahaman materi yang terdapat dalam modul. Program ini menurut saya merupakan suatu terobosan yang sangat baik • dari materi sampai contoh dan pembahasannya relevan dengan dunia penerjemahan. • Disertai dengan contoh-contoh penerjemahan. • Dengan disertakannya referensi halaman modul atau link. 	7 100%	
9	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi contoh-contoh penerjemahan teks (<i>examples</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya setiap contoh teks diberikan contoh terjemahan dan uraian teknik penerjemahannya. • contoh penerjemahan teks sesuai dengan kegiatan belajar masing-masing. Misalnya analisis teks narasi, maka contoh analisisnya pun teks narasi. • Mempelajari penerjemahan karya fiksi, non-fiksi, dan kegiatan di dunia nyata. 	7 100%	

	<ul style="list-style-type: none"> • ya, karena contoh teks yang digunakan berasal dari teks (beberapa) yang pernah di muat di koran atau media lainnya 		
10	<p>Apakah konsep-konsep dan/atau teori penerjemahan dalam setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut dijelaskan dengan menggunakan analogi-analogi (<i>analogies</i>)?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya, cukup banyak analogi yang membantu memberigambaran untuk mendukung uraian-uraian yang diberikan • penjelasan tidak dijelaskan menggunakan analogi, biasanya lebih dijelaskan menggunakan contoh dan dikuatkan oleh teori-teori yang lain. Jadi tidak hanya satu teori saja • Antara materi dalam BMP dengan ilustrasi. • tidak semua menggunakan analogi • saya tidak mengerti maksud pertanyaan ini. 	2 30%	4 67%
11	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut menggunakan ilustrasi (<i>illustration</i>)?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak, semua, contohnya Teks Prosedur, tidak memiliki ilustrasi gambar • terdapat bagan, dan gambar serta video dalam bahan ajar tersebut. • Disesuaikan dengan materi dalam BMP. • ya, berupa video atau teks dari beberapa media cetak atau elektronik 	4 57%	3 43%
12	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut menampilkan peragaan (<i>demonstration</i>) tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada peragaan. Hanya ilustrasi gambar dan uraian • lebih ke prosedur bagaimana melakukan sesuatu, namun tidak ditampilkan demonstrasinya. • Dalam ilustrasi. • sejauh ini belum 	3 43%	4 57%
13	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut berisi revidu (<i>review</i>)?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menemukan review. Barangkali terdapat di tab test formatif yang saat ini belum dapat di klik ? • pada akhir pembahasan selalu ada review kegiatan belajar. • Hanya berisi rangkuman. • sejauh ini belum 	3 43%	4 57%
14	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut memiliki rangkuman (<i>summary</i>)?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hampir mirip dengan kesimpulan, yaitu pada halaman terakhir setiap tab. • rangkuman selalu ada di bagian sebelum latihan/tes. • Berisi poin-poin penting dari materi yang dibahas. • ada sebagian yang tidak memiliki rangkuman • sejauh ini belum 	5 70%	2 30%
15	<p>Apakah urutan kegiatan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks (<i>sequence</i>) yang teratur?Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cukup teratur dan tersusun dengan sangat baik. 	4 57%	3 43%

	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap demi tahap. • sejauh ini belum 		
16	<p>Apakah setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut memiliki proporsi (<i>segment size</i>) yang berimbang? Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya, cukup proporsional • saya rasa porsi teks eksposisi agak sedikit kurang dibandingkan dengan jenis teks yang lainnya. • Teks prosedur tidak dibahas secara khusus. • ya, karena disetiap materi memiliki contoh/uraian 	3 43%	4 57%
17	<p>Apakah kecepatan pembelajaran (<i>learning pace</i>) sama untuk seluruh Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan pembelajaran tidak hanya tergantung pada program, tapi kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi. Setiap discourse genre memiliki karakteristik yang berbeda sehingga waktu yang diperlukan untuk menyerapnya juga berbeda. • tidak ada yang terlalu cepat dan terlalu lambat. • Tiap materi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. • kecepatan pembelajaran tidak sama, tergantung user memahami setiap babnya • Khususnya dalam penambahan kosakata 	1 14%	6 86%
18	<p>Apakah latihan-latihan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut variatif? Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variatif dan menarik. • dalam satu bahan ajar, latihan-latihan tersebut variatif sesuai dengan kegiatan belajarnya masing-masing. • Memiliki beberapa contoh agar lebih mudah dimengerti. • pada dasarnya sama. Hanya sedikit berbeda sesuai dengan jenis teks yang sedang dibahas. • ya, sangat variatif karena tampilan menarik • Jenis teksnya berbeda 	5 70%	2 30%
19	<p>Apakah tes formatif dalam program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut variatif? [Catatan: belum aktif masih dalam tahap pengembangan] Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • [Mencakup analisis, teori, metode dan kosakata] 	?	?
20	<p>Apakah semua jenis teks terwakili dalam tes formatif program pengayaan bahan ajar berbasis online tersebut? [Catatan: belum aktif masih dalam tahap pengembangan] Jelaskan. [Hanya beberapa (sangat terbatas)]</p>	?	?
Bagian B: Dampak Program Pengayaan Bahan Ajar (<i>impact on learner</i>)			
1	<p>Apakah informasi tentang cara menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut bermanfaat/sesuai dengan kebutuhan untuk Anda? Jelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bermanfaat dan sangat sesuai kebutuhan. • sangat bermanfaat untuk membantu saya dalam melakukan penerjemahan. 	7 100%	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang saya tekuni. • ya, bermanfaat untuk mempelajari strategi penerjemahan teks • Karenatanpaadanyapenguasaandalammenganalisisdanstrateginya, kemungkinan penerjemahan yang dihasilkan tidak memenuhi standar penerjemahan seperti; tidak tersampaikan maksud penulis pada teks sumber atau dengan kata lain <i>meaning in source text conveyed inaccurately</i> 		
2	<p>Apakah keterampilan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut relevan untuk Anda? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Relevan, karena berfungsi untuk memahami strategi dan teknik penerjemahan yang dibutuhkan dalam proses penerjemahan. • karena saya mempunyai minat dalam bidang penerjemahan, jadi keterampilan tersebut sangat saya butuhkan. • Relevan dengan bidang pekerjaan yang saya tekuni. • ya, relevan untuk saya • Adanya referensi 	7 100%	
3	<p>Apakah latihan-latihan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut dapat Anda selesaikan dengan mudah? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kesulitan saya temui namun tidak ada hubungannya dengan program, melainkan karena kapasitas personal saya yang masih merupakan mahasiswa semester pertama. • karena ada contohnya dalam setiap kegiatan belajar, jadi lebih mudah ketika mengerjakan latihan. • Dengan adanya latihan-latihan. • walau ada beberapa kesulitan, tapi dapat saya selesaikan • latihan menganalisis belum aktif • Minimnya penguasaan dalam menganalisa dan menentukan jenis teksnya 	4 57%	3 43%
4	<p>Apakah keterampilan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut dapat Anda kuasai? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkat penjelasan yang lugas sehingga saya dapat lebih mudah memahami materi modul • sebagian besar dari jenis teks dapat saya kuasai, namun saya masih agak bingung menerapkan strategi pada teks eksposisi. • Sebagian besar materi sudah dapat dikuasai. • setelah beberapa kali dicoba, baru mulai terbiasa menggunakan bahan ajar tersebut • ya, dapat saya kuasai. • Dengan beragamnya jenis teks yang tersedia, beragam pula teori, metode dan tekniknya 	7 100%	
5	<p>Apakah latihan-latihan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut menarik bagi Anda? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat menarik, karena memberikan pengetahuan yang saya butuhkan. Selain itu strategi penyusunan program 	7 100%	

	<p>inisangatmudahdipahamidantidakbertele-telesehinggitidakmenimbulkankebosananbagipembacanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • karena saya memiliki minat dalam bidang penerjemahan • Membantu mengasah dan menambah keterampilan. • sama saja dengan latihan di modul, hanya bahan ajar yang berbeda. • ya, menarik karena bisa lebih melatih kemampuan untuk menerapkan strategi penerjemahan teks • Karenadapatmenambahpengetahuandanpengalamandalammenganalisis tekssebelummenentukan metodemaupunteknikpenerjemahan yang sesuaidenganjenisteksnya. 		
6	<p>Apakah kegiatan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebutsesuai dengan latar belakang dan pengalaman Anda Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangatsesuai. Mengingatkansayapadaseluruhmaterimatakuliah yang barusajasayatempuhujianyaawal November ini. • saya sebelumnya menimba ilmu di Politeknik Negeri Bandung jurusan Bahasa Inggris, sehingga kegiatan analisis terjemahan bisa menambah pengetahuan saya. • Sesuai dengan jurusan dan bidang pekerjaan yang saya tekuni. • ya, sesuai dengan pengalaman menerjemahkan teks dalam menerjemahkan teks mata kuliah Translation • Sebab, hanya dengan penguasaan dalam menganalisis maupun strategi akan dapat menghasilkan terjemahan yg memenuhi standard dan kompeten. 	6 86%	1 14%
7	<p>Apakah format alat penilaian dan kualitas teknis penulisan tesformatif dalam program pengayaan bahan ajar tersebut sesuai?[<i>Catatan: belum aktif masih dalam tahap pengembangan</i>] Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • mungkin jawaban saya akan berbeda jika tahap pengembangannya telah selesai • [Kurangontime dan feedbacknya jarangdisertaipenjelasan] 	?	?
8	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar tersebutdapat memperluas pengetahuan teoretis penerjemahan Anda? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya, karenasangat informative, singkatdanjelas • sebelumnya saya hanya mendapat mata kuliah translation 3 semester, dengan bahan ajar ini saya dapat memperdalam teori saya yang masih kurang. • Banyak pengetahuan teori yang baru saya ketahui. • Sebabdengan mengerjakanbanyaknya latihan secara otomatis menerapkanmetode dan strategipenerjemahan yang berbeda 	7 100%	
Bagian C: Kemudahan PenggunaanProgram PengayaanBahan Ajar (<i>feasibility</i>)			
1	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar tersebut mudah digunakan? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karenasangat user friendly. Mudahdigunakan. Tinggalkliksaja.Tampilan on screen-nyajugatidak complicated. • tab-tab yang ada sudah cukup jelas sehingga sangat mudah digunakan • Disertai dengan petunjuk. • tidak semudah membaca di ruang baca virtual (perpus digital) • ya, sangat mudah digunakan dan sangat mudah dipahami 	5 70%	2 30%

	<ul style="list-style-type: none"> • Bisadiaksesdari, kapandan di manasaja 		
2	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar tersebutcocok untuk orang dewasa (<i>maturity</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cocok, karenaselain member informasijugamendorongkeaktifanberpikir. • programnya mudah digunakan namun tidak kenak-kanakan sehingga cocok untuk orang dewasa • Untuk lebih memahami materi. • tidak hanya cocok untuk orang dewasa.Saya rasa anak yang masih duduk di bangku sekolah pun bisa menggunakan pengayaan bahan ajar tersebut • To the pointtidakbertele-tele 	7 100%	
3	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar tersebutcocok untuk belajar mandiri (<i>independence</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cocok, karenasangatinformatif, mudahdipahamisehingga, tidakmembosankan, biasbelajarsecaramandiri. • karena semua materinya sudah ada di program dan sangat praktis untuk digunakan, program ini cocok untuk belajar mandiri. • Disertai materi, ilustrasi dan contoh-contoh. • ya, pengayaan bahan ajar tersebut sangat cocok digunakan untuk belajar mandiri karena disetiap materi telah disediakan penjelasan dan contoh-contoh • tidakterikatwaktudantempatsehinggabisadiaksesdandikerjakankapanda n di manasaja 	6 86%	1 14%
4	<p>Apakah program pengayaan bahan ajar tersebutdapat memotivasi Anda untuk belajar (<i>motivation</i>)? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cocok, karenasangatinformatif, mudahdipahamisehingga, tidakmembosankan, biasbelajarsecaramandiri. • karena mudah untuk dioperasikan, program ini dapat memotivasi saya untuk belajar. Saya tidak perlu kembali kehalaman sebelumnya dengan mengklik “kembali”, dengan program ini saya tinggal klik materi yang saya inginkan. Sehingga memudahkan saya dalam belajar. • Disertai dengan ilustrasi yang menarik. • ya, tentu saja bahan ajar tersebut sangat memotivasi saya • untukreferensilatihan 	5 70%	2 30%
5	<p>Anda memerlukan waktu yang cukup untuk mempelajari program pengayaan bahan ajar tersebut?Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program sangatmudahdipahami. Tinggalklikklijasajadidapatdikaisecaraotodidak. Tidakperludipelajaricarapemakaiannya. • saya tinggal memilih apa yang saya butuhkan dengan meng-klik tab bar nya. Bahkan petunjuk pun sepertinya tidak dibutuhkan karna sangat mudah dioperasikan. • Tidak memerlukan waktu yang begitu lama. • tidak, karena pengayaan ajar mudah dan bisa cepat dipahami • Menganalisajenistekstersebutsebelummenentukanmetodedanteknik untukmenerjemahkannya 	4 57%	3 43%
6	<p>Anda memerlukan sarana yang memadai untuk menyelesaikan setiap</p>	5	2

	<p>kegiatan penerjemahan teks dalam program pengayaan bahan ajar tersebut? Jelaskan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cukup dengan program ini dan kamus online saja. Sambil sesekali melihat buku modul. • yang pasti program ini membutuhkan Pc/tablet/laptop. Tanpa media tersebut kegiatan dalam program akan sulit diselesaikan. • Komputer dan jaringan internet. • tidak, karena dengan pengayaan bahan ajar itu sendiri sudah cukup untuk saya, • Keterbatasan waktu pada login page pada saat mengisi lembar latihan 	70%	30%
7	<p>Apakah Anda merasa nyaman (<i>comfortable</i>) dengan setiap Kegiatan Belajar dalam program pengayaan bahan ajar tersebut? Jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat comfortable. Mudah dipahami dan sangat membantu kegiatan belajar. • jika dalam website UT kita harus kembali ke halaman mata kuliah untuk mencari materi selanjutnya atau sebelumnya, di program ini kita bisa langsung klik materi selanjutnya karena tersedia di tab bar • Memiliki bantuan dan latihan untuk lebih memahami materi. • ya, saya merasa nyaman • Keterbatasan waktu untuk online 	4 57%	3 43%

Bagian D: dan Lain-Lain

Mohon dituliskan saran-saran Anda di bawah ini untuk aspek kejelasan bahan ajar (*clarity of instruction*), dampak bahan ajar (*impact on learner*), dan kemudahan penggunaan bahan ajar (*feasibility*) yang belum tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas.

Tata Organisasi Teks Sumber – dalam program ini hanya disebut komponen-komponennya saja. Tidak cukup membantu mahasiswa untuk memahami paragraph mana termasuk komponen mana.

Saran : Sangat penting untuk langsung di buat contoh, di-aplikasikan dalam TSu, sehingga dapat terlihat jelas paragraph mana dalam TSu merupakan komponen mana dalam Tata Organisasinya.

secara keseluruhan program pengayaan ini sudah bagus, saran saya untuk tes formatif didalamnya terdapat berbagai macam tes berdasarkan kegiatan belajarnya, dan ketika selesai mengerjakan tes, diharapkan nilai hasil tes tersebut bisa langsung keluar dan memberitahu peserta soal nomor mana saja yang salah dijawab.

(clarity of instruction)

1. Tidak ada contoh kegiatan menganalisis dan menerapkan strategi penerjemahan berdasarkan teori dan metode penerjemahan. Harusnya di buat sesuai dengan metode yang di pelajari dalam analisis teks terjemahan.
2. Tidak memiliki proporsi (segment size) yang berimbang? belum variatif? Sehingga ada contoh teks dan penjelasan yang banyak dan ada yang sedikit

Dampak Program Pengayaan Bahan Ajar (*impact on learner*)

1. Terlalu alama di menegrti akibat kurangnya cara contoh strategi terjemahan

(feasibility)

1. Bahan sulit di cerna seperti pada Translation 7 sehingga berpengaruh dalam Kecepatan

membaca modul

- Lebih banyak menggunakan contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.
- Menambahkan materi tentang penerjemahan film (*subtitle*).
- Memberikan tinjauan (*review*) yang lebih lengkap.

Mungkin untuk selanjutnya, semua jenis teks dapat diwakili di program pengayaan ini. Disertai dengan sarana dan latihan yang lebih variatif dan lebih menganalisis teks sampai ke akar-akarnya. Terima kasih.

Clarity of instruction : *membingungkan, mungkin karena masih dalam tahap pengembangan.*
Impact on learner : *tidak banyak. Lebih mudah membaca modul konvensional atau membaca modul di ruang baca virtual (perpus digital)*

Feasibility : *Sebagai program baru, bahan ajar ini cukup sulit digunakan. Perlu sosialisasi lebih dan instruksi manual untuk membantu para pengguna baru, termasuk pemberitahuan mengenai program pendukung (software) yang dibutuhkan dalam komputer/laptop/mobile untuk dapat menggunakan bahan ajar tersebut.*

Kejelasan bahan ajar: sejauh ini sudah jelas, mungkin bisa ditambah lagi beberapa contoh untuk setiap materi. Dan kalau bisa juga ditambah dengan kesimpulan materi di setiap materi yang disediakan.

Dampak dan kemudahan bahan ajar: pengayaan berbasis online sangat membantu user, karena di UT mahasiswa sering belajar sendiri tentu dengan pengayaan berbasis online dengan tampilan menarik, mudah digunakan dan mudah dipahami bisa membantu mahasiswa belajar (selain tutorial online yang diberikan oleh tutor).

Kendala sayadalam *study*

adalah *minimnya waktu untuk latihan praktek analisis dan menerjemahkan serta ketidakmungkinannya untuk selalumengikuti diskusi pada setiap inisiasidalam forum online.*

1. Alangkah baiknya dosen tutor memberikan kesimpulan pada setiap inisiasinya atau setidaknya menyertakan referensi *link* sesuai dengan jenis teks yang dibahas pada inisiasitersebut.
2. Perlu latihan analisis untuk setiap inisiasinya sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan teori, teknik maupun metode penerjemahan yang sudah didapat dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga meskipun dengan keterbatasan waktu, tetap masih bisa meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis maupun dalam menerjemahkan teks.
3. Untuk Memperkaya *vocabularies*, Kiranya ditambahi, khususnya untuk *vocabularies* dalam bidang-bidang khusus seperti *vocabularies* dalam bidang filosofi.
4. Kiranya *feedback* latihan sesegera mungkin sehingga mahasiswa watahuk kesalahannyadan menjadikannya suatu pembelajaran.

Untuk penilaian, harusnya *on time* seperti halnya *deadline* pengesannya.

BAB V

KESIMPULAN

[Pengembangan PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (*Translation*) yang didasarkan pada model WBID (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006) dan model R & D (Borg & Gall, 1983) dimaksudkan untuk menjawab ketiga pertanyaan PF untuk tahun kedua dalam upaya memperkaya bahan ajar cetak matakuliah inti penerjemahan yang digunakan melalui media online atau Internet (*web-based learning*). Terkait dengan pertanyaan PF pertama, analisis kebutuhan instruksional (masalah dan komponen instruksional) sebelum pengembangan program PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (*Translation*) telah dilakukan yang meliputi *outcomes, context, learners, instructional content, instructional design*, dan penggunaan teknologi pendidikan jarak jauh.

Untuk menjawab pertanyaan PF kedua, sejumlah kriteria terkait dengan rencana evaluasi (*evaluation plan*) program PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (*Translation*), yaitu *effectiveness, efficiency, appeal, dan usability* juga telah dilakukan.

Pertanyaan ketiga dari PF tersebut telah dijawab melalui serangkaian kegiatan secara simultan (*concurrent design*) yang antara lain terdiri atas perancangan, pengembangan program PMPMBO untuk matakuliah inti penerjemahan (*Translation*) dan implementasi awal (*initial imlementation*) program tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi formatif.

Target pengguna PMPMBO tersebut secara umum menunjukkan persepsi yang positif terhadap program tersebut karena bersifat inovatif yang dapat memperkaya bahan ajar matakuliah inti penerjemahan yang digunakan sekarang dengan memanfaatkan teknologi berbasis online.

Uji coba lanjutan program tersebut masih perlu dilakukan pada masa-masa mendatang dengan melibatkan peserta tuton matakuliah inti penerjemahan yang lain sehingga tahap *full implementation* terhadap program tersebut diharapkan dapat mencerminkan efektivitas program tersebut dalam skala besar dalam ruang lingkup struktur kurikulum Prodi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, M. (2003). *Should we be using web-based learning to supplement face-to-face teaching of undergraduates?* Diakses dari cblis.uniza.sk/cblis-cd-old/2003/3.PartB/Papers/ICT.../Andrew.pdf. Diakses pada tanggal 11/02/2013.
- Atkins, D.E., Brown, J.S., & Hammond, A.L. (2007). *A review of the open educational resources (OER) movement: Achievements, challenges, and new opportunities*. Diakses dari <http://www.hewlett.org/uploads/files/ReviewoftheOERMovement.pdf> pada tanggal 11/02/2013
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Borg, W. R., & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction (4ed)*. London: Longman.
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches (2nded)*. London: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2010). *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan: Ahmad Wafaid.
- Davidson-Shivers, G.V., Rasmussen, K.L. (2006). *Web-Based Learning :Design, Implementation, and Evaluation*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Dick, W., Carey, L., Carey, J.O. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (sixth edition). Boston: Pearson.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2013). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi edisi IX*. Jakarta: DP2M Dikti.
- Duan, Z. (2011). Task-based teaching of English-Chinese translation under "caliber-oriented education to success" based on Web. *Advanced Research on Electronic Commerce, Web Application, and Communication, Communications in Computer and Information Science, Volume 143*, p. 377, diakses dari adsabs.harvard.edu/abs/2011arec.conf..377D tgl 16/02/2013
- Dupin-Bryant, Pamela A. & DuCharme-Hansen, B.A. (2005). Assessing Student Needs in Web-Based Distance Education, *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2(1).
- Hall, B. (1997). *Web-based Training Cookbook*. John Wiley & Sons.
- Hatim, B. (2001). *Teaching and Researching Translation*. Essex: Pearson Education Limited.
- Hatim, B., & Mason, I. (1997). *The Translator as Communicator*. London: Routledge.
- Hatim, B. & Munday, J. (2004). *Translation: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Karnedi. (2011). *Analisis Teks dalam Penerjemahan*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Kelly, D. (2005). *Handbook for Translator Trainers*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Khan, B. H. (2001). *Web-based Training*. Educational Technology Publications.
- Micu, C. S., Sinu. R. Web-based methods and tools in teaching translation and interpreting. *The 7th International Conference on Virtual Learning ICVL 2012*, diakses dari www.icvl.eu/2012/.../ICVL_ModelsAndMethodologies_paper11.pdf tgl 16/02/2013
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies*. New York: Routledge.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall.
- Nord, C. (1991). *Text Analysis In Translation: Theory, Methodology, and Didactic Application of a Model for Translation-oriented Text Analysis*. Amsterdam: Rodopi.
- Nord, C. (1997). *Translation as a purposeful activity*. Manchester: St. Jerome.

- Oppenheim, A.N. (1992). *Questionnaire Design, Interviewing and Attitude Measurement*. London: Pinter Publishers.
- Rusman, Kurniawan, D., Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siemens, George (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age, *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1).
- Suparman, M.A. (2012). *Panduan para Pengajar & Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Silverman, D. & Marvasti, A. (2008). *Doing Qualitative Research: A Comprehensive Guide*. California: Sage Publications.
- Tsai, S. & Machado, P. (). *E-learning, online learning, web-based learning, or distance learning: Unveiling the ambiguity in current terminology*. Diakses dari cblis.uniza.sk/cblis-cd-old/2003/3.PartB/Papers/ICT.../Andrew.pdf tgl 11/02/2013
- UNESCO & COL. (2011). *Guidelines for Open Educational Resources (OER) in Higher Education*. France & Canada: UNESCO & COL.
- Universitas Terbuka. *Rencana Strategis Universitas Terbuka 2010-2021*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. *Rencana Strategis 2010-2021: Rencana Operasional 2010-2013*.
- Universitas Terbuka. *Rencana Induk Penelitian Pendidikan Terbuka Jarak Jauh 2013*.